

PENDAHULUAN

Gandum merupakan komoditas pangan yang terbanyak diproduksi di dunia dibandingkan jagung dan padi. Bahkan, jumlah produksinya semakin lama semakin besar. Tingkat pertumbuhan produksi gandum rata-rata 2-3 persen per tahun, sehingga gandum menjadi tanaman utama dunia. Permintaan produk ini sangat tinggi. Hal ini tidak terlepas dari banyaknya turunan produk yang dapat dihasilkan dari gandum. Jika sudah diolah menjadi tepung, turunan produk berbahan baku tepung gandum ini sangat banyak dan dapat digunakan sebagai bahan baku berbagai macam makanan, baik pangan untuk manusia maupun sebagai pakan ternak (Anonim, 2004).

Dari kelompok tanaman serealia, gandum mampu memenuhi modernitas pangan dibandingkan jagung dan padi. Gandum menjadi *fashion* masyarakat modern. Karena daya guna dan daya bisnisnya yang tinggi, tidak mengherankan gandum menjadi produk global yang telah diabsorpsi oleh semua negara di dunia, termasuk Indonesia. *Wheat is the dominant grain of world commerce* (Anonim, 2004).

Melihat fenomena tersebut, gandum merupakan tanaman berprospek cerah untuk menjadi sebuah industri, dilihat dari sisi permintaan maupun dari sisi suplai. Prospek tersebut dapat dilihat dari tiga hal. Pertama, dari sisi keragaman hayatinya, dengan adanya gandum, dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mempertahankan keragaman hayati yang mampu menopang dunia yang berasal dari keseimbangan ekosistem. Daerah-daerah yang cocok dengan karakteristik gandum dapat dimanfaatkan untuk menanam gandum sehingga salah satunya dapat mencegah ekspansi hama.

Kedua, dari sisi keragaman pangan, dengan pengembangan tanaman gandum, umat manusia termasuk bangsa Indonesia mempunyai pilihan yang lebih banyak, tidak hanya tergantung pada

tanaman padi dan jagung. Jika terjadi kelangkaan beras dan jagung, gandum dapat digunakan sebagai *food security*. Disamping mudah tumbuh dan diusahakan, bahkan di daerah kering sekalipun, tanaman gandum memiliki kandungan gizi yang tinggi, sehingga tanaman gandum dapat berfungsi sebagai *food safety*. Harga gandum dunia juga lebih rendah dari harga padi dunia. Jika banyak masyarakat yang menggunakan produk gandum, maka akan tercipta efisiensi dalam konsumsinya.

Ketiga, dari sisi *demand* atau permintaan, pertumbuhan permintaan terus bertambah, bahkan seringkali dunia tidak memiliki stok. Dari sisi ini ada peluang bisnis yang dapat digunakan untuk menjalankan bisnis gandum. Produk dan jasa dari bisnis gandum yang berupa tepung terigu sangat banyak dan terus berkembang. Mulai dari roti, mie, makaroni, biskuit sampai untuk jajanan pasar, semua menggunakan tepung terigu. Ini merupakan peluang bisnis yang menarik (Priyanto, 2005).

Persoalan yang kemudian muncul adalah tidak semua negara iklimnya cocok untuk dibudidayakan tanaman gandum. Kalaupun dapat ditanam, biasanya masih kalah bersaing dengan tanaman lainnya. Namun demikian, jika dikaitkan nilai strategis dari tanaman gandum seperti telah disebutkan diatas, tanaman gandum merupakan salah satu tanaman yang dapat dijadikan alternatif untuk dibudidayakan (Murdono, 2006).

Di Indonesia, sebenarnya tanaman gandum dapat ditanam di Indonesia. Banyak varietas yang telah dicoba ditanam dan dihasilkan di wilayah Indonesia. Tanaman ini dapat digunakan sebagai pangan alternatif dan usaha alternatif selain padi. Untuk melakukan budidaya gandum demi memenuhi pasar dan sebagai ketahanan pangan tetapi tanpa adanya benih yang tersedia maka tidak ada artinya. Dengan demikian usaha benih gandum dapat dijadikan sebagai usaha alternatif, namun demikian perlu dikaji bagaimana peluang usaha benih gandum.

Pada awal tahun 2007 saja ada 13 provinsi yang ingin menanam gandum tetapi Fakultas Pertanian Universitas Kristen Satya Wacana sebagai penghasil benih bersertifikat hanya menghasilkan 1,7 ton benih untuk 17 Ha dan tidak dapat untuk memenuhi keseluruhan permintaan (Murdono, 2006).

Fakultas Pertanian UKSW yang juga sebagai penghasil dan penjual benih satu-satunya pada tahun 2007 mengungkapkan yang didapat dari usaha benih gandum adalah ketersediaan benih untuk budidaya gandum selain itu juga dapat menghasilkan gandum sebagai keanekaragaman pangan, mengurangi ketergantungan import akan gandum dan dapat menggambarkan plasma nutfah sehingga bermanfaat bagi perlindungan tanaman, hal lain yang didapat dari usaha benih gandum adalah keuntungan finansial.

Petani di Dusun Gono Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang yang akan menanam gandum pada pertengahan tahun 2007 antusias terhadap penanaman gandum karena dapat digunakan sebagai tanaman pangan alternatif selain padi dan jagung dan dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan para petani (Murdono, 2006).

Permintaan Indonesia akan gandum terus meningkat, sementara Indonesia memiliki potensi iklim yang memadai. Hal ini didukung juga dari hasil riset awal yang dilakukan oleh Perguruan tinggi (UKSW, UNISRI) dan ini adalah peluang untuk menjalankan bisnis gandum. Berdasarkan pada kondisi tersebut serta untuk mengurangi devisa dan ketergantungan dari negara lain, Indonesia perlu mencoba membudidayakan gandum. Untuk membudidayakan gandum, aspek penting yang perlu diperhatikan adalah penyediaan benih gandum, jangan sampai terjadi pemenuhan benih terus menerus dari impor (Murdono, 2006).

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat

ditentukan tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan yaitu (1) Mengetahui kelayakan pengembangan usaha benih gandum, dengan melakukan analisis produksi (*production analysis*), analisis pasar (*market analysis*), analisa kelayakan teknologi (*technology and facilities analysis*), analisis sumber daya manusia (*management and staffing analysis*), analisis biaya (*pricing and financial analysis*), analisis risiko (*risk and aversion analysis*); dan (2) Mengetahui perilaku petani dalam budidaya tanaman gandum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di dua tempat yaitu Dusun Gono, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang, dan Dusun Beku, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa di dua Kabupaten tersebut terdapat petani gandum dan lembaga yang berkompeten.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *depth interview* dan metode *survey*. Data yang diperoleh dikumpulkan menggunakan *key informant* yang mengetahui banyak tentang usaha (benih) gandum, yakni dari Perguruan tinggi, petani yang pernah mencoba budidaya gandum, dan Dinas Pertanian terkait. Untuk menjawab kedua pertanyaan tersebut, pengumpulan sampel petani akan dilakukan dengan *purposive sampling*. Pengambilan sampel dilakukan secara bertahap yakni menentukan lokasi penelitian yang didasarkan pada wilayah yang pernah membudidayakan gandum; dilanjutkan menentukan responden yang akan dipilih dari 2 wilayah terpilih yang minimal mengetahui tentang gandum.

Kelayakan usaha gandum berdasarkan analisis produksi, analisis pasar, analisis kelayakan teknologi, analisis SDM, analisis biaya, analisis risiko. Definisi dan pengukuran peubah kelayakan usaha benih gandum dalam penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

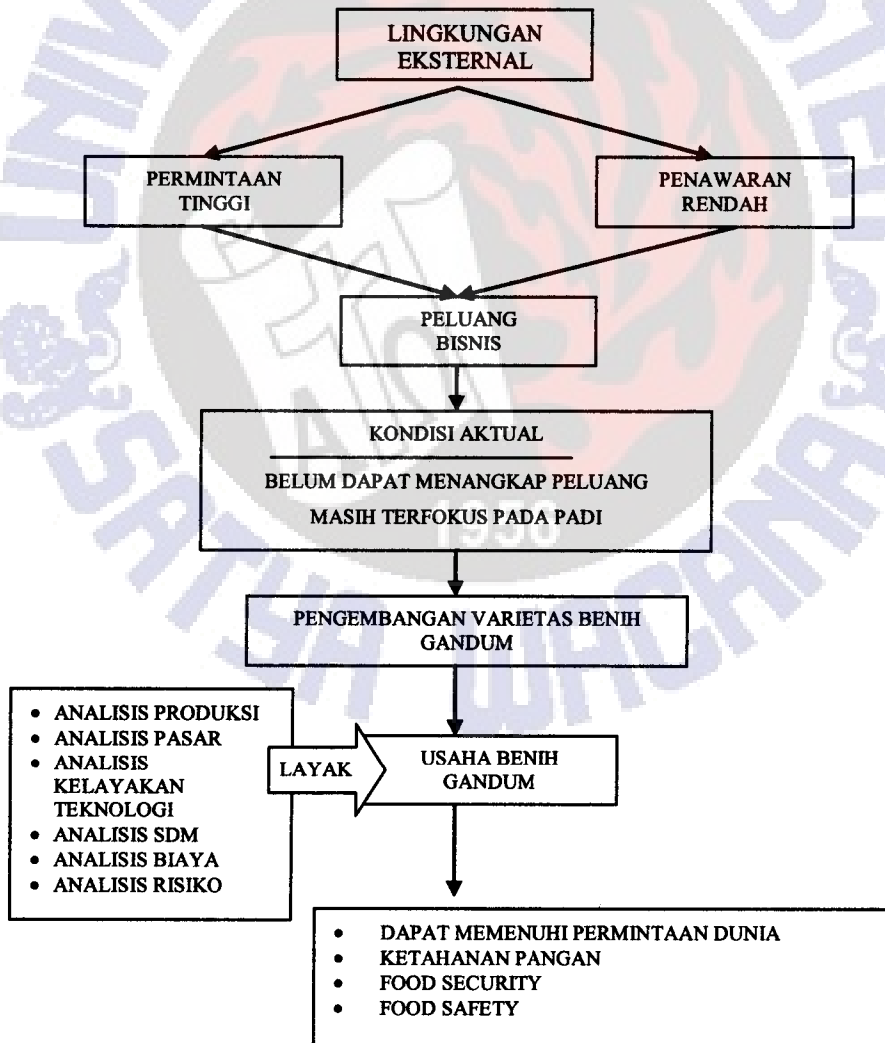
- Analisis Produksi (*Production Analysis*): bertujuan untuk melihat gambaran jumlah produksi dalam 2 tahun terakhir sehingga dapat diketahui fluktuasi produksi, khususnya pada saat produksi melimpah.
- Analisis Pasar (*Market Analysis*): bertujuan untuk mengetahui peluang pasar potensial, fluktuasi produk dan harga, kualitas produk dan penyebarannya
- Analisis Kelayakan Teknologi (*Technology and Facilities Analysis*), meliputi jenis, kapasitas dan lokasi yang strategis dan efisien
- Analisis SDM (*Management and Staffing*

Analysis), mencakup kegiatan survey tentang kemampuan dan kapasitas masyarakat dalam menjalankan dan melanjutkan teknologi yang akan diterapkan

- Analisis Biaya (*Pricing and Financial Analysis*), melihat nilai investasi dan kegunaan bagi masyarakat.

Analisis Risiko (*Risk and Aversion Analysis*): mengkaji apa yang perlu dihindari dan apa yang perlu diatasi agar penerapan teknologi tersebut dapat maksimal.

Kerangka Analisis:



Pada tujuan pertama studi kelayakan usaha benih gandum untuk menganalisis pasar, analisis kelayakan teknologi, analisis SDM, menggunakan analisis SWOT adalah perangkat umum yang didesain dan digunakan sebagai langkah awal dalam pembuatan keputusan dan sebagai perencanaan strategis dalam berbagai terapan.

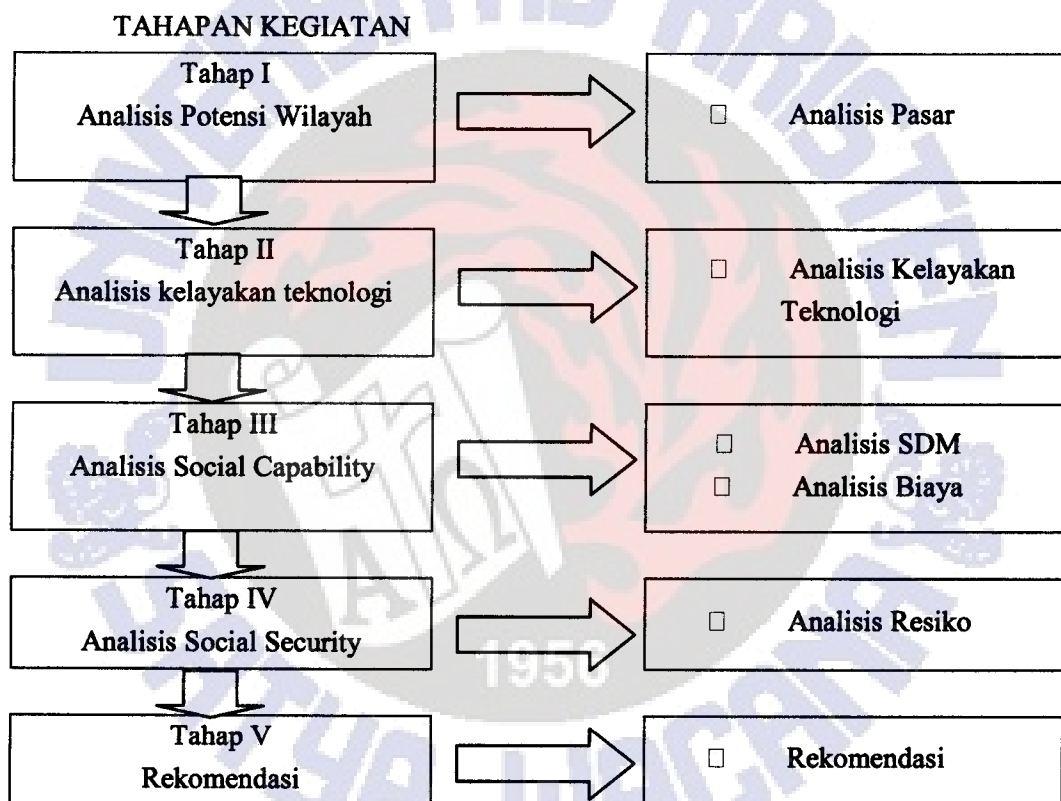
Sedangkan untuk analisis biaya menggunakan metode R/C ratio, yakni:

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Return}}{\text{Cost}}$$

$$B/C \text{ ratio} = \frac{\text{Benefit}}{\text{Cost}}$$

Perilaku petani terhadap budidaya gandum, berdasarkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dimiliki.

Tahapan Penelitian digambarkan dalam bagan alir sebagai berikut:



HASIL PENELITIAN

Analisis Produksi

Benih gandum yang digunakan adalah benih jenis DWR-162 karena benih ini paling cocok ditanam di Indonesia dan mampu menghasilkan malai gandum yang banyak. Benih ini pertama kali diperoleh dari kerjasama Indonesia dengan India. Namun sekarang ini, benih gandum sudah

dapat diproduksi di Indonesia dengan kualitas yang tak kalah baiknya dengan benih dari India.

Tenaga kerja yang dimiliki pada awalnya tidak memiliki pengalaman dalam membudidayakan gandum, namun saat ini dengan pengetahuan dan keterampilan yang diberikan mereka sudah dapat membudidayakan sendiri tanpa harus selalu diawasi. Hal ini dapat terjadi karena untuk

membudidayakan tanaman gandum bukanlah hal yang sulit apabila dibandingkan dengan menanam sayuran.

Kondisi agroklimat sudah diramalkan atau sudah dicoba untuk diprediksi, hal ini bertujuan agar diperoleh waktu tanam yang tepat dan untuk mengurangi kerugian yang mungkin akan dialami. Untuk mendapatkan musim tanam yang tepat dengan melihat keadaan agroklimatologi pada waktu sebelumnya dan guna menunjang kegiatan tersebut, Fakultas Pertanian menggunakan alat pengukur cuaca yang ditempatkan di lahan percobaan. Tanaman gandum merupakan

tanaman yang ditanam pada akhir musim penghujan dan pemanenan dilakukan pada musim kemarau. Jika tanaman gandum sudah keluar malainya, tetapi masih musim penghujan dapat menyebabkan biji yang ada di malai membusuk begitupun juga saat panen tetapi justru turun hujan juga akan menyebabkan biji menjadi busuk. Kondisi kemarau saat akan pemanenan selain mencegah terjadinya kecambah juga untuk mengeringkan malai, agar saat perontokan malai dengan mudah lepas dari kulitnya.

Analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) aspek produksi pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis SWOT Produksi Benih Gandum

Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
<ul style="list-style-type: none"> Mampu untuk memenuhi permintaan benih gandum khususnya untuk saat ini. 	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan petani masih kurang 	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi yang strategis baik dari sisi syarat tumbuh dan akses pasar. 	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi cuaca dan iklim yang berubah
<ul style="list-style-type: none"> Mampu menghasilkan bermacam label benih gandum 	<ul style="list-style-type: none"> Kapasitas produksi terbatas 	<ul style="list-style-type: none"> Permintaan gandum dunia meningkat 	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi cuaca dan iklim yang berubah.

Berdasarkan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, maka dapat dirumuskan

strategi aspek produksi tampak pada Tabel 2 meliputi 4 jenis strategi sesuai kuadrannya.

Tabel 2. Kombinasi SWOT Analisis Produksi

	KELEMAHAN	KEKUATAN
PELUANG	Petani perlu diberi keterampilan dan pengetahuan tentang budidaya tanaman gandum sehingga tidak mengalami kesulitan dalam budidaya gandum	Dengan kemampuan yang dimiliki untuk memproduksi benih gandum menggunakan lahan yang memiliki syarat tumbuh maupun lokasi yang strategis
ANCAMAN	Memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada petani agar dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dapat menggunakan alat-alat untuk memprediksi keadaan cuaca dan iklim.	Teknologi yang dimiliki dapat digunakan untuk memprediksi kondisi cuaca dan iklim yang berubah.

Analisis Pasar

Pasar benih gandum sudah ada tetapi belum optimal. Namun mendatang aspek produksi masih menjadi menghadapi tantangan karena dari sisi

jumlah dan kualitas belum memenuhi seperti yang diharapkan untuk dapat menjadi usaha gandum yang optimal.

Aspek konsumen/konsumsi sudah tersedia cukup luas namun persoalannya masih banyak petani yang belum paham di mana tempat untuk mendapatkan benih gandum, bagaimanakah kualitasnya setelah ditanam, dan kekurang-pahaman bahwa tanaman gandum dapat ditanam dengan bagus di Indonesia, karena selama ini para petani belum pernah menanam tanaman gandum. Karena persoalan tersebut, seolah-olah pasar gandum tersembunyi (*hidden market*) atau belum kelihatan pasarnya.

tanaman gandum dapat ditanam. Walaupun dari sisi konsumsi sudah tersedia, tetapi untuk menjualnya masih sulit karena belum tahu lokasi penjualan karena kurangnya informasi yang diperoleh dan tidak tahu bahwa tanaman gandum dapat dimakan sebagai alternatif pangan selain beras dan jagung. Agar dapat berkembang akan lebih baik ke depan kedua aspek ini yaitu aspek *supply* dan *demand* harus menjadi prioritas utama pemerintah atau pihak lain untuk mengembangkan pasar.

Dari sisi penawaran sudah mulai menggeliat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh perguruan tinggi untuk membuktikan bahwa

Analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) aspek pasar pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis SWOT Pasar Benih Gandum

Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
<ul style="list-style-type: none"> Penjual benih bersertifikat pertama kali (<i>market leader</i>) di Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya promosi penjualan. 	<ul style="list-style-type: none"> Sudah banyak dikenal Permintaan gandum dunia dan dalam negeri terus meningkat. 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya pesaing yaitu di daerah Tosari. Belum jelas konsumennya atau pasarnya dan banyak petani yang belum tahu tentang gandum

Berdasarkan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, maka dapat dirumuskan

strategi aspek pasar tampak pada Tabel 4, meliputi 4 jenis strategi pasar.

Tabel 4. Kombinasi SWOT Analisis Pasar

	KELEMAHAN	KEKUATAN
PELUANG	Kegiatan promosi yang masih kurang perlu untuk ditingkatkan kembali guna lebih mengenalkan produknya kepada masyarakat.	Usaha gandum ini sudah mampu untuk menghasilkan benih bersertifikat pertama dengan kualitas yang baik ini dapat digunakan sebagai modal untuk dapat menangkap peluang usaha gandum.
ANCAMAN	Dengan melakukan promosi ataupun pengenalan kepada petani, dapat mengurangi persaingan terhadap pesaing dan petani akan lebih tahu tentang tanaman gandum sehingga nantinya dapat terwujud pasar.	Sebagai <i>market leader</i> dan mampu untuk menghasilkan benih sertifikat pertama kali, ini dapat digunakan untuk menghadapi persaingan yang mungkin nanti terjadi.

Analisis Kelayakan Teknologi

Untuk menghasilkan benih gandum bersertifikat, harus bekerja sama dengan BPSB (Balai Pengembangan Sertifikasi Benih) karena dianggap memiliki fasilitas untuk menghasilkan

suatu kelayakan teknologi benih. Selain itu, untuk memperoleh kualitas dan kuantitas yang maksimal dilakukan juga beberapa uji antara lain uji lokasi guna memperoleh lokasi yang cocok untuk dapat ditanami tanaman gandum, meliputi pengukuran

ketinggian lokasi, jenis tanah, kadar pH, dan iklim. Uji varietas benih gandum dilakukan yaitu dengan mencoba menanam berbagai jenis varietas benih gandum yang menghasilkan benih yang berkualitas serta menghasilkan malai yang banyak agar diperoleh hasil yang memuaskan. Dari beberapa jenis varietas yang pernah dicoba ditanam di Indonesia antara lain Punjab-81, WL-

2265, SA-75, DWR-162, DWR-195, dan Nias, maka digunakanlah varietas DWR-162 karena merupakan varietas yang paling baik untuk beradaptasi di wilayah Jawa Tengah.

Analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) aspek teknologi usaha benih gandum pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis SWOT Teknologi Benih Gandum

Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
<ul style="list-style-type: none"> Menguasai budidaya tanaman gandum mulai penanaman hingga pasca panen 	<ul style="list-style-type: none"> Masih sedikit tenaga kerja yang dimiliki. 	<ul style="list-style-type: none"> Tanaman yang mudah untuk dibudidayakan 	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi iklim dan cuaca yang berubah
<ul style="list-style-type: none"> Menghasilkan benih bersertifikat 	<ul style="list-style-type: none"> Masih sedikit pengetahuan tenaga kerja yang dimiliki tentang gandum. 	<ul style="list-style-type: none"> UU no 12 1992 tentang budidaya tanaman, yang mengatur penggunaan benih bersertifikat dalam budidaya tanaman. 	<ul style="list-style-type: none"> Dilanggarnya UU 12 tahun 1992 tentang Budidaya tanaman karena banyak petani yang belum terbiasa menggunakan benih bersertifikat

Berdasarkan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, maka dapat dirumuskan

strategi aspek teknologi tampak pada Tabel 6, meliputi 4 jenis strategi sesuai kuadrannya.

Tabel 6. SWOT Analisis Teknologi

	KELEMAHAN	KEKUATAN
PELUANG	Perlu diberikan pengetahuan kepada petani agar petani dengan keterampilan yang dimiliki dapat membudidayakan tanaman gandum sendiri.	Dengan membagikan pengetahuan tentang teknologi gandum kepada pihak ataupun petani maka akan mempermudah petani membudidayakan.
ANCAMAN	Sedikitnya pengetahuan dan kurangnya informasi yang diberikan menyebabkan petani mengalami gagal panen karena cuaca. Untuk itu perlunya saluran informasi ke petani.	Dengan pengetahuan dan informasi yang cukup memudahkan untuk dapat menentukan kapan waktu penanaman yang tepat. Kemampuan untuk menghasilkan benih bersertifikat tetap harus menjadi prioritas, walaupun UU Budidaya tanaman masih dilanggar.

Analisis Sumber Daya Manusia

Pengetahuan petani tentang usahatani gandum masih sangat kurang, bahkan petani yang sudah mencoba. Masih banyak petani yang tidak tahu tentang bagaimana cara penanaman gandum, seperti apa tanaman gandum, bagaimana proses

pasca panen yang baik dan benar, bahkan mau menjual kemana hasil gandum. Tanaman gandum masih terbilang baru untuk dibudidayakan di Indonesia maka sosialisasi di tingkat petani perlu dilakukan.

Apabila Fakultas Pertanian akan terus menjadi penghasil benih gandum bersertifikat, tenaga kerja yang dimiliki tidaklah cukup dan harus memiliki penangkar benih. Saat ini penangkar benih yang dimiliki juga masih sangat kurang, sehingga ke depan perlu dikembangkan penangkar-penangkar benih atau orang-orang

yang ahli di bidangnya untuk mengembangkan gandum dengan kondisi disekitar salaran.

Analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) aspek sumber daya manusia usaha benih gandum pada Tabel 7.

Tabel 7. Analisis SWOT Sumber Daya Manusia

Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
<ul style="list-style-type: none"> Memiliki tenaga ahli 	<ul style="list-style-type: none"> Mentalitas yang rendah Tidak ada standar kerja 	<ul style="list-style-type: none"> Masih sedikit ahli tentang gandum di Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya perhatian Pemerintah dalam hal budidaya gandum dibandingkan budidaya padi.

Berdasarkan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, maka dapat dirumuskan

strategi aspek teknologi tampak pada Tabel 6, meliputi 4 jenis strategi sesuai kuadrannya.

Tabel 8. Kombinasi SWOT Analisis Sumber Daya Manusia

	KELEMAHAN	KEKUATAN
PELUANG	Standar kerja perlu dibuat agar masing-masing dapat melakukan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya, sehingga kemampuan yang dimiliki dapat digunakan dengan maksimal.	Dengan keunggulan memiliki tenaga ahli tentang budidaya gandum, dapat digunakan untuk mengembangkan usaha gandum dimana saat ini masih sedikit ahli yang tahu tentang budidaya gandum.
ANCAMAN	Memperbaiki mentalitas kerja agar usaha benih gandum dapat berkembang dan meyakinkan pemerintah untuk menjadikan gandum pilihal selain padi.	Tenaga ahli yang dimiliki ikut mendorong dalam budidaya tanaman gandum dan berusaha meyakinkan pemerintah untuk menjadikan gandum sebagai tanaman pangan selain padi.

Analisis Biaya

Analisis biaya yang akan dibahas berikut ini adalah biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi, biaya tersebut dapat kita lihat pada Tabel 9.

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa biaya terbesar yang dikeluarkan dalam proses produksi benih gandum adalah biaya untuk tenaga kerja yaitu sebanyak 34,53% dengan total biaya sebesar Rp. 15.219.550, 00 dan berikutnya adalah biaya sarana produksi sebanyak 27,48% dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 12.110.000,00.

Biaya tenaga kerja dapat diminimalkan apabila tenaga kerja yang digunakan sudah memiliki pengalaman serta keterampilan tentang budidaya gandum. Selain itu, kondisi lahan di Salaran yang termasuk daerah pegunungan sehingga tanahnya tidak rata menyebabkan mesin yang dimiliki untuk pengolahan lahan tidak dapat digunakan.

Analisis biaya sangat berperan apakah usaha yang akan atau sudah dikembangkan layak berdasarkan ekonominya. Dari hasil analisis dengan mencoba mencari nilai R/C dan B/C dari data keuangan yang dimiliki Fakultas Pertanian

diperoleh nilai R/C adalah 0,47 yaitu penerimaan dibagi total biaya yang dikeluarkan, dan nilai B/C adalah -0,52. Dari hasil nilai yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa nilai R/C 0,47 dikatakan tidak layak karena kurang dari 2 dan nilai B/C adalah -0,52 dikatakan tidak layak karena kurang dari 1.

Analisis Risiko

1. Risiko Harga

Bagi petani menjual benih gandum dengan harga Rp.1.500/kg dirasa sangat rugi dan lebih memilih tanaman sayuran yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi karena pendapatan yang mereka dapat dari penjualan benih gandum tidak dapat menutupi pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan selama masa penanaman hingga pemanenan. Keinginan petani untuk menanam gandum sangatlah kurang. Harga benih atau biji gandum masih dipengaruhi oleh harga gandum dunia. Karena kurangnya pengetahuan petani tentang budidaya tanaman gandum menyebabkan tingginya biaya yang harus dikeluarkan oleh petani.

2. Risiko Kualitas

Sertifikasi benih gandum sangat mempengaruhi akan kualitas benih gandum yang dihasilkan karena mendapat pengawasan

dari BPSB (Balai Pengembangan Sertifikasi Benih), untuk sekarang ini masih sedikit petani yang menggunakan benih gandum bersertifikat. Baik produsen ataupun konsumen akan memperoleh keuntungan, yakni bagi produsen benih yang dijual adalah benih yang berkualitas sehingga mendapat pengakuan dan kepercayaan, dan bagi konsumen mendapat perlindungan dan jaminan kualitas atau mutu benih gandum. Untuk mendapatkan sertifikasi benih dari BPSB, benih tanaman haruslah didaftarkan dahulu. BPSB akan melakukan pengawasan pada aspek penanaman, pasca panen, perontokan, hingga pengepakan dan untuk pengurusan sertifikat benih tersebut memerlukan biaya tambahan.

3. Risiko Produksi

Berdasarkan hasil penelitian tentang tanaman gandum seringkali produktifitas yang diinginkan tidak dapat dipenuhi, antara lain target 1 Ha dapat menghasilkan benih gandum 3 ton tetapi hanya mendapat 1 ton saja, hal ini berkaitan dengan bagaimana cara memilih lahan, pengolahan lahan, benih yang digunakan, kondisi cuaca dan iklim yang berubah.

4. Risiko Permintaan

Kepastian akan ketersediaan benih gandum akan lebih baik jika seiring dengan

Tabel 9. Biaya Produksi Usahatani Gandum

Keterangan	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
Biaya Saprodi	12.110.000	27,48
Biaya tenaga kerja	15.219.550	34,53
Biaya Prosesing gandum	4.540.500	10,30
Biaya Sertifikasi benih	3.188.645	7,24
Biaya Transportasi	3.925.000	8,91
Biaya lain-lain	2.987.650	6,78
Biaya kemasan dan packing	2.100.000	4,77
Jumlah	44.071.345	100,00

Sumber: analisis data primer

permintaan oleh konsumen, tetapi hal ini masih belum dapat terjadi jika melihat permintaan akan benih gandum. Tampak di lapangan benih yang telah diproduksi masih banyak yang belum terjual, sehingga hal ini mengurangi keuntungan yang diperoleh petani.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai kelayakan usaha benih gandum dan perilaku petani dalam budidaya tanaman gandum, yaitu:

1. Berdasarkan analisis produksi usaha benih gandum adalah layak karena tersedianya lahan yang sesuai dengan syarat tumbuh, kondisi agroklimat yang mendukung, memiliki teknologi benih, dan produktivitasnya.
2. Berdasarkan analisis kelayakan teknologi usaha benih gandum adalah layak karena telah dimilikinya teknologi budidaya tanaman gandum.
3. Berdasarkan analisis sumber daya manusia usaha benih gandum adalah layak karena telah memiliki tenaga ahli dan bekerja sebagai konsultan tentang gandum, walaupun jumlahnya belum banyak.
4. Pengetahuan yang dimiliki petani tentang budidaya gandum masih sangat kurang dan keterampilan yang dimiliki untuk budidaya gandum sudah ada tetapi belum memadai dari dua aspek tersebut dan karena ketiadaan pasar mereka masih enggan untuk membudidayakan tanaman gandum.
5. Berdasarkan analisis pasar usaha benih gandum adalah tidak layak karena untuk saat ini pasar untuk benih gandum belum ada dan petani yang ingin menjual juga tidak tahu kemana.
6. Berdasarkan analisis biaya usaha benih gandum adalah tidak layak karena biaya

produksi yang dikeluarkan belum mampu dipenuhi dari nilai jual.

7. Berdasarkan analisis risiko ada 4 risiko yang perlu diperhatikan dalam usaha benih gandum yaitu risiko harga, kualitas, produksi dan permintaan.

Saran

Bagi perbaikan penelitian :

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk pengembangan usaha benih gandum :

1. Berdasarkan analisis produksi, kelayakan teknologi yang dimiliki adalah layak, maka usaha benih gandum dapat dilanjutkan dan dikembangkan.
2. Berdasarkan analisis sumber daya manusia dan pengetahuan yang dimiliki petani yang kurang layak, perlu sosialisasi terus menerus yang harus dilakukan oleh pemerintah atau perguruan tinggi yang memiliki teknologi budidaya gandum kepada petani, perlu juga dilakukan pendidikan dan pelatihan tentang gandum, sehingga nantinya banyak sumber daya manusia yang dimiliki dan pengetahuan serta keterampilan petani bertambah.
3. Berdasarkan analisis pasar dan analisis biaya usaha benih gandum adalah tidak layak untuk diusahakan. Disarankan menciptakan permintaan melalui pengolahan gandum menjadi tepung.
4. Permintaan gandum terbanyak saat ini adalah berupa tepung terigu untuk itu, ke depan dapat dilakukan penelitian mengenai peluang usaha penepungan gandum.

Bagi Pemerintah :

1. Pengembangan pertanian tidak sekedar tanaman padi saja, tetapi budidaya gandum sudah harus pula dikembangkan. Untuk itu pemerintah melalui program pertanian perlu memperhatikan pengembangan budidaya gandum selain padi.
2. Dengan adanya dukungan berupa regulasi kebijakan di bidang gandum dari pemerintah

diharapkan dapat memberikan jaminan bagi petani untuk mengusahakannya, sehingga dapat mendukung usaha gandum.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Granit, Jakarta.
- Anonim.2002. World Wheat Situation And Outlook. http://www.fas.usda.gov/grain/circular/2002/10-02/wht_txt.htm
- Anonim. 2003. World Wheat, Flour and Products Trade. <http://Faostat.Fao.org/>
- Anonim.2004.IndianCommodity.com.Wheat.<http://www.indiancommodity.com/Gen/Wheat.htm>
- Berkowitz, L.1972. *Social Psychology*, Glenview, III.: Scott, Foresman and company.
- BPS. 2005. *Kabupaten Kendal Dalam Angka Tahun 2005*. BPS. Kendal.
- BPS. 2005. *Kabupaten Magelang Dalam Angka Tahun 2005*. BPS. Magelang
- Husein, Umar. 2002. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Gramedia Pustaka Harapan. Jakarta.
- Ibrahim, Yacob H.M. 1998. *Studi Kelayakan Bisnis*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Kotler,Philip. 1991. *Manajemen Pemasaran: Analisa, Perencanaan, Implementasi, dan Pengendalian*. Erlangga, Jakarta.
- Krestian, Albert, Supramono dan Hari Sunarto. 2004.*Studi Kelayakan Bisnis*. Fakultas Ekonomi Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Mardikanto, Totok. 1993.*Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Priyanto, Sony.H. 2005. *Aspek Sosial dan Ekonomi Industri Gandum*. Fakultas Pertanian Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- Poedjawijatna. 1960. *Etika: Filsafat Tingkah Laku*. Obor. Jakarta.
- Robbins, Stephen P. and M. Coulter (dalam Kriestian, Albert, dkk). 2004.*Studi Kelayakan Bisnis*. Fakultas Ekonomi Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Rogers, E.M, Shoemaker, FF(dalam Mardikanto, Totok). 1982. *Pengantar Penyuluhan Pertanian*. Hapsara, Surakarta.
- Samsudin,1977. *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Bina Cipta. Bandung.
- Sarkaniputra, Murasa.2003. *Surat kepada Ketua Umum MUI*, tentang fatwa MUI
- Schiffman dan Kanuk. 2000. *Consumer Behavior*. Prentice Hall International.
- Scott, James C, 1977. *Moral Ekonomi Petani*. LP3ES. Jakarta.
- Sjamsuri, S.A.1989. *Pengantar Teori Pengetahuan*. DIKTI. Jakarta.
- Singarimbun, Masri. 1982. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES, Jakarta.
- Soekartawi.1993. *Manajemen Pemasaran Dalam Bisnis Modern*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.